



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5847-5864

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Earning Volatility*, *Tangibility*, *Growth*, Dan *Size* Terhadap Struktur Modal

Anies Indah Hariyanti^{1✉}

Dosen Akuntansi Universitas Peradaban

Email: aniesakuntan@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial variabel Profitabilitas, *Earning Volatility*, *Tangibility*, *Growth*, dan *Size* terhadap variabel Struktur Modal pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 25 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, *adjusted R square*, uji F, dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, *Earning Volatility*, *Tangibility*, *Growth*, dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, *Earning Volatility*, *Growth*, dan *Size* berpengaruh positif signifikan, sedangkan *Tangibility* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : *Struktur Modal*, *Profitabilitas*, *Earning Volatility*, *Tangibility*, *Growth*, *Size*

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the simultaneous and partial effect of the variables Profitability, Earning Volatility, Tangibility, Growth, and Size on the Capital Structure variables in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021. The sampling technique used purposive sampling method with a total sample of 25 companies. Data analysis used is descriptive analysis, classic assumption test, multiple linear regression test, adjusted R square, F test, and t test. The results of the study show that Profitability, Earning Volatility, Tangibility, Growth, and Size simultaneously have a significant effect on capital structure. Partially, profitability has a significant negative effect, Earning Volatility, Growth, and Size have a significant positive effect, while Tangibility has insignificant negative effect on capital structure.

Keyword: *Capital Structure*, *Profitability*, *Earning Volatility*, *Tangibility*, *Growth*, *Size*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut, perusahaan melakukan kegiatan seoptimal mungkin dan membutuhkan pendanaan untuk memfasilitasi kegiatan operasional tersebut. Dana perusahaan bisa bersumber dari modal sendiri maupun dari modal asing/luar. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan atau mengalami defisit, maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar seperti utang atau *debt-financing*. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pasalnya, pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Selaku industri yang bergerak di bidang keuangan, perbankan dituntut untuk mempertahankan performa positifnya, struktur modal yang maksimal serta kokoh sangat diperlukan oleh perbankan apabila dalam suatu saat akan terjadinya krisis. Tidak hanya itu dengan struktur modal yang maksimal, perbankan bisa menghadapi kompetisi secara global serta krisis dari tiap waktu ke waktu. Struktur modal adalah jumlah penggunaan antara modal asing (utang) dan modal sendiri suatu perusahaan. Struktur modal bisa dikategorikan ke salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Pada tahun 2020 nasabah bank Bukopin kesulitan untuk menarik dana mereka. Hal ini terjadi karena adanya pembatasan transaksi yang dilakukan oleh bank Bukopin. Pembatasan ini dilakukan karena bank Bukopin sedang menunggu dana dari Kookmin Bank yang merupakan salah satu pemegang saham di Bukopin dengan persentase kepemilikan sebesar 21,99 persen. Kookmin Bank sendiri akan menyalurkan dana sebesar 200 juta US Dollar atau sekitar 2.8 Triliun Rupiah. Dana ini digunakan Kookmin Bank untuk meningkatkan kepemilikan saham mereka dari 21,99 persen menjadi 51 persen yang artinya Kookmin Bank akan menjadi pemilik baru Bank Bukopin. Berdasarkan data di Annual report bank Bukopin kepemilikan saham bank Bukopin sebelumnya secara mayoritas dipegang oleh publik sebesar 45,69 persen, PT Bosowa Corporindo sebesar 23.39 persen, dan negara sebesar 8,91 persen. Dilansir dari CNN Indonesia, struktur modal Bank Bukopin per 2020 berasal dari giro sebesar Rp 8,45 Triliun, tabungan sebesar Rp 17,76 Triliun, deposito sebesar Rp 41,89 Triliun. Sedangkan dana yang berasal dari pinjaman bank lain adalah sebesar Rp 1,53 Triliun, hutang atas repo surat berharga sebesar Rp 8,87 Triliun, surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp 1,79 Triliun dan pinjaman lain sebesar Rp 702,68 Miliar. Rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Bukopin per Maret 2020 sebesar 12,59 persen atau turun dari tahun sebelumnya sebesar 13,29 persen. Selain itu modal Bank bukopin juga lebih rendah dari CAR industri perbankan yaitu sebesar 21,67 persen.

Struktur modal merupakan hal penting pada setiap perusahaan, karena berdampak pada posisi keuangan perusahaan. Jika struktur modal tinggi dengan nilai utang yang besar, maka dapat meningkatkan beban bagi perusahaan. Setiap pengambilan keputusan pendanaan, manajer perlu mempertimbangkan sumber dana yang dipilih dengan mengombinasikan secara optimal antara hutang dan modal sendiri. Struktur modal yang optimal didapatkan dengan melalui keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Oleh karena itu manajer harus hati-hati dalam memutuskan pendanaan perusahaan, karena disamping itu masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Khan et al (2021) melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal bank-bank yang terdaftar di Saudi Arabia dengan profitabilitas, volatilitas pendapatan, *tangibility*, dan ukuran bank sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Bolarinwa & Adegboye, (2020) melihat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal bank terdaftar Nigeria dengan profitabilitas, pertumbuhan, *tangibility*, pajak, likuiditas, efisiensi dan ukuran bank sebagai variabel independen.

Di Indonesia sendiri penelitian yang membahas tentang struktur modal perbankan sudah cukup banyak beragam. Namun kebanyakan penelitian di Indonesia menjadikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur struktur modal. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2020), Nasrah & Resni (2020), Wahdati & Santoso (2017), Pramana & Darmayanti (2020). Sedangkan beberapa kajian yang dilakukan di berbagai negara menggunakan *book leverage* sebagai proksi struktur modal, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bolarinwa & Adegboye (2020), Al-Hunayan (2020), dan Khan et al (2021).

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang diteliti yaitu apakah Profitabilitas, *Earning Volatility*, *Tangibility*, *Growth*, dan *Size* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial Profitabilitas, *Earning Volatility*, *Tangibility*, *Growth*, dan *Size* terhadap Struktur Modal.

TINJAUAN PUSTAKA

a. *Teori Modigliani-Miller* (1958)

Teori struktur modal modern diperkenalkan pada tahun 1958 ketika Modigliani dan Miller menerbitkan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak

dipengaruhi oleh struktur modal, dengan beberapa bukti kuat. Dalam merumuskan teorinya, Modigliani Miller membuat beberapa asumsi yaitu: tidak ada biaya keagenan, tidak ada pajak, tidak ada biaya kebangkrutan, Investor t dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama seperti perusahaan. Seluruh investor tmemiliki tinformasi yang sama seperti manajemen tentang peluang investasi perusahaan di masa depan dan *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan utang atau modal luar. Selain itu dijelaskan juga tidak adanya biaya kebangkrutan dalam struktur modal, dan jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka aset yang dimiliki akan dijual sesuai dengan harga pasar.

b. *Teori Pecking Order*

Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Donaldson (1961), sedangkan Myers (1984) memberikan *Pecking Order Theory* yang dikenal hingga saat ini. Teori ini menjelaskan entitas atau perusahaan akan memprioritaskan internal financing (pendanaan dari hasil operasionalnya yang biasanya berwujud laba ditahan). Artinya perusahaan lebih memilih untuk tidak membagikan laba bersihnya kepada investor namun menyimpannya dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai cadangan dalam menjalankan kegiatan pendanaannya. Hal ini dilakukan karena laba ditahan adalah cara yang paling murah, dan tidak memiliki asimetri informasi serta mempunyai resiko yang kecil. Sedangkan perusahaan akan memilih sekuritas yang memiliki resiko paling kecil dulu yaitu obligasi baru kemudian menerbitkan sekuritas berjenis opsi dalam hal memperoleh dana dari luar (eksternal) dengan tujuan meminimalkan resiko.

c. *Trade Off Theory*

Menurut Brigham & Houston (2001) "*Trade Off Theory* disebut sebagai teori pertukaran *leverage* dimana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan". Hal ini sesuai dengan *Trade Off Theory* yang dijelaskan oleh Myers (2001) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat tertentu, di mana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:282), "*trade off theory* menyatakan jika penggunaan utang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga memiliki pengorbanan". Manfaat penggunaan utang bisa berupa penghematan pajak, karena sifat *tax deductibility of interest payment* (pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak) dan *distress price*. Ada kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi jika perusahaan mengambil lebih banyak hutang. Semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan, semakin tinggi biaya kebangkrutan. Hal ini akan membuat perusahaan berpikir dua kali sebelum mengambil hutang.

Singkatnya, pinjaman meningkatkan nilai perusahaan, tetapi hanya sampai titik tertentu, karena semakin tinggi nilai hutang, semakin besar risiko perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.

d. Struktur Modal

Menurut Raharjaputra (2011:212) “dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat adalah suatu tantangan bagi manajemen perusahaan karena dengan keputusan ini perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimum dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan”. Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara modal asing (utang) dengan modal sendiri dalam suatu perusahaan. Menurut Subramanyam (2017:162) “struktur modal diartikan sebagai pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai pendanaan”. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimilikinya.

e. Perumusan Hipotesis

1) Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat yang diterima dengan suatu ukuran yang diukur dalam presentasi nilai pada periode tertentu. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat dikatakan perusahaan mempunyai dana internal yang lebih banyak. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah maka perusahaan akan memiliki pengembalian utang yang lebih tinggi. Penggunaan utang yang relatif kecil akan meningkatkan pengembalian dana investasi semakin tinggi. Semakin tinggi persediaan dana untuk menunjang kegiatan operasionalnya yaitu berupa laba ditahan, maka semakin kecil juga hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Ini menunjukkan hubungan yang negatif antara struktur modal dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Bolarinwa & Adegboye (2020), dan Khan et al (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan teori dan didukung hasil penelitian terdahulu maka ditentukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

2) Pengaruh *Earning Volatility* terhadap struktur modal

Earning Volatility atau volatilitas pendapatan adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan risiko perusahaan. Volatilitas pendapatan adalah fluktuasi atau perubahan tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun. Tingkat perubahan pendapatan yang tinggi menunjukkan ketidakstabilan

perusahaan. Tingkat volatilitas perusahaan yang tinggi membuat laba yang dihasilkan perusahaan akan sulit diprediksi. Ketika perusahaan mengalami penurunan pendapatan maka perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh pinjaman dari pihak luar. Namun ketika volatilitas tinggi maka *capital gain* yang diperoleh oleh investor juga semakin tinggi pada saat laba mencapai tingkat yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Khan et al (2021) menunjukkan hasil hubungan yang positif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khémiri dan Noubbigh (2018), De Jong et al (2008), Koksal dan Orman (2011) volatilitas pendapatan memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan teori dan didukung hasil penelitian terdahulu maka ditentukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: *Earning Volatility* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

3) Pengaruh *Tangibility* terhadap struktur modal

Tangibility adalah perbandingan aset tetap dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Agus, Sartono (2001) “ketika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah besar maka aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan juga berjumlah besar”. Rasio *tangibility* yang tinggi menarik minat pihak debitur untuk memberikan pinjaman, sehingga perusahaan mudah dalam memperoleh akses pinjaman dari pihak luar. Menurut Andrayani dan Sudirman (2014) “*Tangibility* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa layak perusahaan memperoleh hutang jangka panjang, dan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal”. Perusahaan yang memiliki akses pinjaman hutang yang banyak akan cenderung menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khémiri dan Noubbigh (2018) dan Bolarinwa & Adegboye (2020) membuktikan bahwa *tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan teori dan didukung hasil penelitian terdahulu maka ditentukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: *Tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

4) Pengaruh *Growth* terhadap struktur modal

Growth atau pertumbuhan adalah tingkat pertumbuhan yang suatu perusahaan pada satu periode. Pertumbuhan bisa dilihat dari selisih total aset antara tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi diyakini membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk mengembangkan perusahaannya.

Penggunaan dana dalam mengembangkan perusahaan rata-rata dijalankan dengan skema apabila dana perusahaan sudah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dana maka perusahaan akan berusaha untuk mencari dana pinjaman dari luar perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Khan et al (2021), Bolarinwa & Adegboye (2020), Al-Hunayan (2020) dan Khémiri dan Noubbigh (2018) *Growth* atau pertumbuhan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan teori dan didukung hasil penelitian terdahulu maka ditentukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: *Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

5) Pengaruh *Size* terhadap struktur modal

Size atau ukuran berperan penting dalam menentukan besar kecilnya suatu keputusan pendanaan. Perusahaan besar membutuhkan dana yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar juga cenderung memiliki ekuitas yang lebih banyak dibandingkan dengan hutang yang dimilikinya, karena itu tingkat *leverage* yang dimilikinya juga cenderung lebih kecil. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif antara *size* dengan struktur modal jika berdasarkan teori *pecking order*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bolarinwa & Adegboye (2020), dan Khan et al (2021) *Size* berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan teori dan didukung hasil penelitian terdahulu maka ditentukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5: *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015-2021. Sampel perusahaan diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021.
- 2) Perusahaan perbankan yang tidak melakukan merger selama periode 2015-2021.
- 3) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan satuan Rupiah

Berdasarkan kriteria sampling tersebut didapat 25 perusahaan dengan jumlah n sampel sebanyak 150 ($25 \times 6 = 150$).

Varibel penelitian ini yaitu struktur modal, sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas, *Earning Volatility*, *tangibility*, *Growth*, dan *size*. Berikut adalah definisi konseptual dan operasional untuk masing-masing variabel:

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Definisi Konseptual Variabel	Definisi Operasional Variabel	Literatur
Dependen			
1	$\frac{Liabilitas}{Aset}$ Struktur modal adalah perbandingan modal sendiri dengan hutang dalam suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatannya		Shoaib Khan, Usman Bashir, & Md.Saiful Islam (2018)
Independen			
1	$\frac{Laba}{Total}$ Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Bisa diukur menggunakan ROA.		Sayed Hashem Al-Hunnayan (2020)
2	$(\frac{laba}{total})$ <i>Earning Volatility</i> merupakan fluktuasi pendapatan perusahaan dari satu periode ke periode yang lain		Shoaib Khan, Usman Bashir, & Md.Saiful Islam (2018)
3	$\frac{Total\ aset\ tetap}{total\ aset}$ <i>Tangibility</i> merupakan perbandingan antara aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan		Shoaib Khan, Usman Bashir, & Md.Saiful Islam (2018)
4	$\frac{T.aset}{T}$ <i>Growth</i> (Pertumbuhan) merupakan perubahan suatu perusahaan dalam hal positif dari satu periode ke periode yang lainnya.	perubahan total aset perusahaan pada periode tahun sebelumnya (t-1) terhadap periode tahun sekarang (t) yang dinyatakan dalam bentuk angka desimal dengan	Yusuf Fatoni, Hadi Paramu, Elok Sri Utami (2013)

		menggunakan skala rasio	
5	<i>Size</i> atau ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan, yang menggambarkan kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu	Ln (Total aset)	I Wayan Satya Pramana, Ni Putu Ayu Darmayanti (2020)

Data diolah penulis 2023

Teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Analisis Statistik Deskriptif
- 2) Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinieritas
 - c. Uji Heterokedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
- 3) Uji Hipotesis
 - a) Analisis Regresi Linear Berganda
 - b) Koefisien Determinasi (*R-Squared*)
 - c) Uji Statistik F
 - d) Uji Statistik t

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	DAR	PROF	EARVOL	TANG	GROW	SIZE
Mean	0.846200	0.007938	-0.725810	0.026402	0.098043	31.90901
Median	0.852491	0.009359	0.094111	0.020077	0.097688	32.18493
Maximum	0.936502	0.032508	16.55361	0.084557	0.509881	34.74444
Minimum	0.717362	-0.064000	-74.29051	0.002227	-0.202721	29.30698
Std. Dev.	0.048181	0.014207	6.772450	0.019198	0.109399	1.382921
Skewness	-0.617934	-2.184103	-8.785492	1.309560	0.415513	-0.027373
Kurtosis	3.087106	10.52349	93.63842	4.140688	4.125924	1.973026

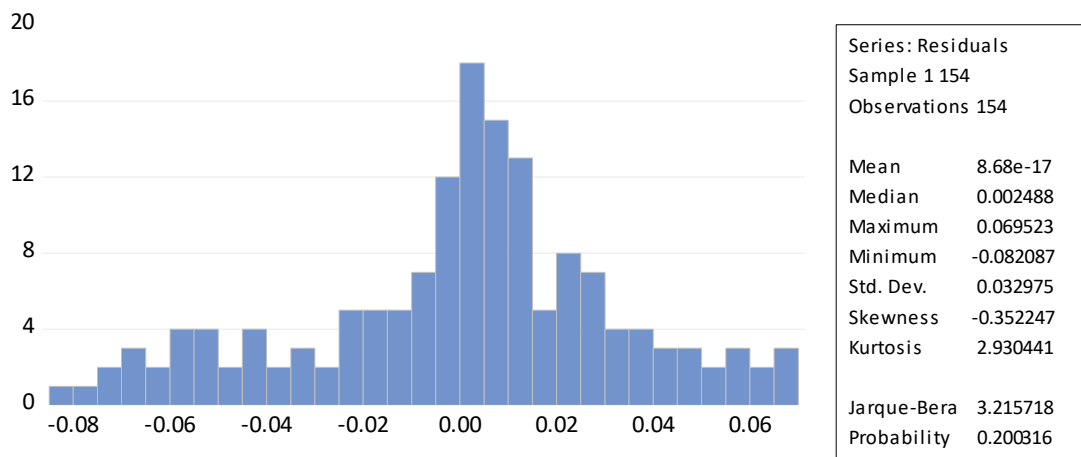
Hasil analisis deskriptif pada tabel menunjukkan hal sebagai berikut:

- nilai struktur modal tertinggi pada angka 0.936502 dengan nilai yang paling rendah adalah 0,717362. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,846200 dengan simpangan baku sebesar 0,048181.
- nilai profitabilitas tertinggi pada angka 0.032508 dengan nilai yang paling rendah adalah -0,064000. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,007938 dengan simpangan baku sebesar 0,014207.
- nilai *Earning Volatility* tertinggi pada angka 16,55361 dengan nilai yang paling rendah adalah -74,29051. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar -0,725810 dengan simpangan baku sebesar 6,772450.
- nilai *tangibility* tertinggi pada angka 0.084557 dengan nilai yang paling rendah adalah 0,002227. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,026402 dengan simpangan baku sebesar 0,019198.
- nilai *Growth* atau pertumbuhan tertinggi pada angka 0.509881 dengan nilai yang paling rendah adalah -0,202721. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,098043 dengan simpangan baku sebesar 0,109399.
- nilai ukuran perusahaan tertinggi pada angka 34,7444 dengan nilai yang paling rendah adalah 29,30698. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 31,90901 dengan simpangan baku sebesar 1,382921.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *uji jarque-bera*, berikut adalah hasil dari uji *jarque-bera*.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Kriteria untuk lolos uji normalitas adalah jika nilai probabilitas *jarque-bera* di atas 0,05. Dan pada gambar bisa dilihat jika nilai probabilitas *jarque bera* adalah 0,200316 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

<i>F-statistic</i>	1.795175	<i>Prob. F(12,141)</i>	0.0543
	20.4099	<i>Prob. Chi-Square(12)</i>	0.0597
<i>Obs*R-squared</i>	9	<i>Prob. Chi-Square(12)</i>	0.1688
<i>Scaled explained SS</i>	16.51453		

Uji heteroskedastisitas menggunakan test *Breusch-Pagan-Godfrey* dimana dengan ketentuan probability F statistiknya adalah di atas 0,05. Dari hasil pengujian di dapatkan prob F statistiknya adalah 0,0543 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	PROF	EARVOL	TANG	GROW	SIZE
PROF	1.00000				
EARV	0	0.557499	0.103278	0.201667	0.339062
OL	0.55749	1.000000	0.063441	0.339432	0.113388
TANG	0.10327	0.063441	1.000000	-0.155030	-0.098538
GROW	0.20166	0.339432	-0.155030	1.000000	-0.133587
SIZE	0.33906	0.113388	-0.098538	-0.133587	1.000000

Uji multikolinieritas memiliki kriteria jika nilai korelasi antar variabel < 0,90 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Pada tabel di atas korelasi antar variabel bebas menunjukkan angka < 0,90 sehingga bisa disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolinieritas

<i>R-squared</i>	0.531610	<i>Mean dependent var</i>	0.846200
<i>Adjusted R-squared</i>	0.491747	<i>S.D. dependent var</i>	0.048181
<i>S.E. of regression</i>	0.034349	<i>Akaike info criterion</i>	-3.823847
<i>Sum squared resid</i>	0.166360	<i>Schwarz criterion</i>	-3.567481
<i>Log likelihood</i>	307.4362	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-3.719712
<i>F-statistic</i>	13.33593	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.976504
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Menurut Santoso (2005:2019) angka Durbin Watson bisa digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut: Angka D.W dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif, Angka D.W diantara -2 sampai +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, Angka D.W diatas +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Dari hasil diatas diperoleh nilai D.W 0,976504, artinya data bebas dari gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	0.709646	0.073525	9.651757	0.0000
<i>PROF</i>	-2.089378	0.262861	-7.948612	0.0000
<i>EARVOL</i>	0.001283	0.000535	2.396866	0.0178
<i>TANG</i>	-0.281477	0.151816	-1.854073	0.0658
<i>GROW</i>	0.092015	0.028792	3.195814	0.0017
<i>SIZE</i>	0.004905	0.002276	2.154734	0.0329
<i>@ISPERIO</i> <i>D("10")</i>	0.077779	0.034616	2.246914	0.0262
<i>@ISPERIO</i> <i>D("42")</i>	-0.081281	0.034876	-2.330551	0.0212
<i>@ISPERIO</i> <i>D("82")</i>	-0.082717	0.034953	-2.366536	0.0193
<i>@ISPERIO</i> <i>D("83")</i>	-0.092450	0.035003	-2.641250	0.0092
<i>@ISPERIO</i> <i>D("131")</i>	-0.146524	0.034687	-4.224170	0.0000
<i>@ISPERIO</i> <i>D("132")</i>	-0.161755	0.035847	-4.512409	0.0000
<i>@ISPERIO</i> <i>D("133")</i>	-0.133026	0.034575	-3.847417	0.0002
<i>R-squared</i>	0.531610	<i>Mean dependent var</i>	0.846200	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.491747	<i>S.D. dependent var</i>	0.048181	
<i>S.E. of regression</i>	0.034349	<i>Akaike info criterion</i>	-3.823847	
<i>Sum squared resid</i>	0.166360	<i>Schwarz criterion</i>	-3.567481	
<i>Log likelihood</i>	307.4362	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-3.719712	
<i>F-statistic</i>	13.33593	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.976504	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang didapatkan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.0000 - 0.0000X_1 + 0.0178X_2 - 0.0658X_3 + 0.0017X_4 + 0.0329X_5 + e$$

Y = Struktur modal

X₁ = Profitabilitas

X₂ = *Earning Volatility*

X₃ = *Tangibility*

X₄ = *Growth*

X₅ = *Size*

e = *error*

b) Uji Koefisien Determinasi

Dari pengujian pada tabel diperoleh *adjusted R-Square* adalah 0,49 atau sebesar 49 persen, artinya variabel bebas dalam penelitian yang menjelaskan struktur modal, sisanya yaitu 51 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

c) Uji F

Dari tabel di atas diperoleh F hitung adalah 13,33 dengan probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini.

d) Uji t

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	t statistik	probabilitas	Hasil Pengujian
Profitabilitas	-7.948612	0.0000	Berpengaruh negatif signifikan
<i>Earning Volatility</i>	2.396866	0.0178	Berpengaruh positif signifikan
<i>Tangibility</i>	-1.854073	0.0658	Berpengaruh negatif tidak signifikan
<i>Growth</i>	3.195814	0.0017	Berpengaruh positif signifikan
<i>Size</i>	2.154734	0.0329	Berpengaruh positif signifikan

Pembahasan

a) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perbankan

Berdasar hasil pengamatan diperoleh nilai koefisien profitabilitas sebesar -7.948612 dengan signifikansi sebesar 0.0000 atau $< 0,05$. Artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan menghasilkan profit yang tinggi perusahaan akan cenderung menggunakan modal dari internal perusahaan melalui laba ditahan. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan jika perusahaan akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dibanding melakukan pinjaman kepada pihak eksternal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan et al (2021), yang membuktikan jika profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

b) Pengaruh *Earning Volatility* Terhadap Struktur Modal Perbankan.

Berdasar hasil pengamatan diperoleh nilai koefisien *Earning Volatility* sebesar 2.396866 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0178 atau $< 0,05$. Artinya *Earning Volatility* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perbankan. Hal ini tidak sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan perusahaan tidak bisa menambah hutang lagi jika risiko yang dimiliki sudah melebihi manfaat hutang tersebut. Pengaruh positif terjadi dimungkinkan karena kebijakan moneter yang berkembang, dimana tingkat suku bunga cukup sering berubah. Oleh karena itu, perubahan suku bunga dan kebijakan moneter dapat mempengaruhi profitabilitas dan volatilitas laba bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khan et al (2021) yang membuktikan bahwa *Earning Volatility* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

c) Pengaruh *Tangibility* Terhadap Struktur Modal Perbankan

Berdasar hasil pengamatan diperoleh nilai koefisien *tangibility* sebesar -1.854073 dengan probabilitas sebesar 0.0658 . Artinya *tangibility* mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hubungan negatif mengindikasikan bahwa ketika perusahaan memiliki aset tetap yang memadai akan mengurangi ketergantungan perusahaan dalam menggunakan hutang. Ketika perusahaan mempunyai aset tetap tinggi maka perusahaan dirasa akan dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan modalnya karena perusahaan dengan *tangibility* tinggi merupakan perusahaan yang sudah dewasa dan mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang relatif stabil. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan,

et al (2021) yang membuktikan bahwa *tangibility* mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap struktur modal.

d) Pengaruh *Growth* Terhadap Struktur Modal Perbankan

Berdasar hasil pengamatan diperoleh nilai koefisien *Growth* sebesar 3.195814 dengan probabilitas sebesar 0.0017. Artinya *Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa *Growth* merupakan salah satu faktor yang menentukan struktur modal perbankan. Pengaruh tersebut mengartikan jika perusahaan yang sedang berkembang akan mempunyai akses dana ke pihak luar yang banyak. Hal ini terjadi karena perusahaan yang berkembang dirasa mempunyai potensi untuk bisa menjadi lebih besar sehingga calon investor atau debitur akan memberikan dana kepada perusahaan tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Hunayan (2020), Bolarinwa & Adegboye (2020), dan Khan et al., (2021), yang membuktikan jika pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang positif signifikan terhadap struktur modal.

e) Pengaruh *Size* Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Berdasar hasil pengamatan diperoleh nilai koefisien *size* sebesar 2.154734 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0329. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pengaruh ini mengartikan semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga hutang perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan akses pinjaman dari pihak luar. Pihak luar akan menilai jika perusahaan yang besar dirasa bisa untuk menerima risiko dari penggunaan hutang yang dilakukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrah & Resni (2020) yang menunjukkan pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Pramana & Darmayanti (2020) yang menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Khan et al., 2021) yang menyatakan bahwa *size* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh secara simultan dan parsial variabel Profitabilitas, *Earning Volatility*, *Tangibility*, *Growth*, *Size* terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021. Berdasar hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan secara parsial Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, *Earning Volatility*, *Growth*, dan *Size* berpengaruh positif signifikan, sedangkan *Tangibility* berpengaruh

negatif tidak signifikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan perusahaan agar dapat memanfaatkan aktiva, hutang dan modalnya secara efisien dan efektif supaya bisa menghasilkan laba. Perusahaan perlu mengontrol penggunaan hutang perusahaan agar risiko perusahaan semakin kecil, sehingga bisa menarik investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono, 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Al-Hunayan, S. H. (2020). The Capital Structure Decisions of Islamic Banks In The GCC. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 745–764. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2017-0026>.
- Al-Hunayan, S. H. (2020). The Capital Structure Decisions of Islamic Banks In The GCC. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 745–764. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2017-0026>.
- Bolarinwa, S. T., & Adegboye, A. A. (2020). Re-examining The Determinants of Capital Structure in Nigeria. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 37(1), 26–60. <https://doi.org/10.1108/jeas-06-2019-0057>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- De Jong, A., Kabir, R., & Nguyen, T. T. (2008). Capital Structure Around The World: The Roles of Firm- And Country-Specific Determinants. *Journal of Banking and Finance*, 32(9), 1954–1969. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.12.034>.
- Fatoni, Y., Paramu, H., & Utami, S. (2013). Determinan Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara dan Non Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Determinants of Capital Structure in the Sub Sector of Coal Mining and Non Coal Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exc. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(1), 1–11. www.idx.co.id.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Khan, S., Bashir, U., & Islam, M. S. (2021). Determinants of Capital Structure of Banks: Evidence From The Kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 268–285. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2019-0135>.
- Khémiri, W., & Noubbigh, H. (2018). Determinants of Capital Structure: Evidence from Sub-Saharan African Firms. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 70, 150–159. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.04.010>.

- Köksal, B., & Orman, C. (2015). Determinants of Capital Structure: Evidence from a Major Developing Economy. *Small Business Economics*, 44(2), 255–282. <https://doi.org/10.1007/s11187-014-9597-x>.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Income Taxes and the Cost of Capital. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443. <https://www.jstor.org/stable/1809167>
- MYERS, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Nasrah, H., & Resni, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 281–294. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5881](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5881).
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>.
- Raharjaputra, Hendra, S., (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Wahdati, M. W., & Santoso, C. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011-2016. *Measurement*, 11(1), 78–95.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 22(1), 49–54.